

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini generasi muda diharuskan memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga tidak ketinggalan dalam perkembangan zaman. Seseorang harus memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek karena semakin tingginya tuntutan dan persaingan dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumberdaya manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang akan membantu dalam kemajuan negara. Tidak dibayangkan jika penerus bangsa ini tidak memiliki pendidikan yang layak maka kemajuan negara akan sulit tercapai.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Markum dalam (Nurrohmatulloh, 2016) mengemukakan bahwa, “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. (Hardiyanti, 2016) Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha kini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman modern ini.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang menengah (Markum, 2007). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat

(Rohman, 2009) . Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal.

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Crow dalam buku (Djaali, 2011) mengemukakan bahwa, “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.” Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu

hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard dalam (Sardiman, 2011) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba-tiba/ spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.” Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam siswa. M. Jumarin mengemukakan dalam (Mar’ati, 2018), “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.”

Banyak yang didapat jika siswa lulusan jenjang pendidikan menengah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan melanjutkan ke perguruan tinggi maka siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kesempatan kerja akan lebih banyak didapat jika seseorang telah menjadi sarjana. Penghasilan yang didapat saat berkerja juga akan lebih tinggi dari mereka yang hanya lulusan jenjang pendidikan menengah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dihormati dalam lingkungan masyarakat ataupun pekerjaan.

YOGYAKARTA – Berbeda dengan siswa SMA yang memiliki minat cukup tinggi, minat siswa SMK untuk masuk perguruan tinggi negeri di DIY terbelah masih cukup rendah. Terlebih bagi siswa SMK yang berada di wilayah pinggiran seperti Kabupaten Kulonprogo.

Seperti yang diungkapkan berita diatas, siswa SMK berbeda dengan siswa SMA yang memiliki minat cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dikarenakan siswa SMK lebih dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, terlebih lagi alasan utama siswa SMK tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi adalah karena faktor ekonomi.

**SERANG, (KB).**- Jumlah siswa SMK (sekolah menengah kejuruan) yang melanjutkan ke perguruan tinggi (PT) diperkirakan hanya sekitar 10 persen. Sementara, sisanya langsung bekerja, karena memang sudah memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Wakil kepala SMKN 2 Kota Serang, Adi Suprianto mengatakan, SMK tidak mempermasalahkan USBN tak memengaruhi SNMPTN dan SBMPTN. SMK hanya terfokus pada penyerapan lapangan kerja.

Berita diatas membuktikan bahwa siswa SMK lebih dipersiapkan untuk memasuki duni kerja. Namun kembali lagi kepada diri pribadi siswa tersebut dan kemauan orang tua siswa tersebut apakah anaknya dikehendaki untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi langsung memasuki dunia kerja. Berkerja sambil kuliah merupakan langkah yang sering diambil bagi lulusan siswa SMK yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan pada setiap siswa. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rasa ketertarikan dan

termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga dapat bersaing dengan siswa yang lain. Minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ini dapat tumbuh dari persepsi siswa itu sendiri tentang pendidikan. Persepsi disini merupakan anggapan seseorang tentang suatu hal, anggapan ini akan timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan dimana dia berada. Siswa yang mendapat stimulus yang baik tentang pendidikan maka akan memiliki persepsi yang baik pula tentang pendidikan.

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Perguruan Tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu lingkungan. Lingkungan yang memberikan pengaruh yang cukup besar pada masa remaja yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya membentuk norma-norma

pergaulan tertentu yang sesuai dengan lingkungan. Seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan norma yang sudah terbentuk didalam lingkungannya. Dengan demikian siswa yang bergabung dengan teman sebaya yang baik akan memiliki sifat yang baik pula.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”. Setiap bentuk sekolah mempunyai tujuan sendiri dalam proses pendidikan. Dalam SMA dan MA dilakukan pengelompokan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan belajar lebih lanjut di perguruan tinggi, program studi ini terdiri dari IPA, IPS dan Bahasa. Sedangkan dalam SMK dan MAK dilakukan pengelompokan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dunia industri dan sebagainya. Pengelompokan dalam SMK dan MAK ini untuk membentuk siswa setelah lulus siap bekerja didalam suatu perusahaan atau berwiraswasta. Siswa yang bersekolah di SMK terbentuk untuk bekerja sehingga sedikit minat untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Berikut beberapa penelitian yang membahas tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Budisantoso, 2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan motivasi belajar, pendidikan orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2018) menyimpulkan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi ternyata dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan dengan adanya interaksi lingkungan sebaya yang intensif ternyata dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa , 2017) menyimpulkan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suciningrum & Rahayu, 2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma & Latifah, 2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk variabel motivasi

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat ke perguruan tinggi, sedangkan untuk variabel lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang paling kecil. Perbedaan inilah yang dapat disebut *Research GAP*.

Berdasarkan masalah yang ada maka dengan ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Manfaat praktis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

- b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi sekolah khususnya guru SMKN 40 Jakarta dan lembaga lain pada umumnya, dalam

memberikan informasi tentang apakah motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya akan mempengaruhi minat siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam mendidik atau mengawasi anak serta menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai kebutuhan dengan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.